

FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER
(Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam)

TAUFIK RAHMAN

**Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Email: Taufikrahmanhs1@gmail.com

Abstract

‘Tujuan penulisan tulisan ilmiah ini adalah untuk mengetahui berkenaan dengan filosofi dan metode dakwah kontemporer dalam memahami landasan pemikiran dalam menyebarkan pesan Islam. Era kontemporer ditandai oleh banyak perubahan besar dalam berbagai bidang seperti politik, teknologi, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Peristiwa dan perkembangan penting yang terjadi selama era kontemporer termasuk globalisasi, revolusi teknologi informasi, perubahan iklim, konflik politik, perubahan sosial, perkembangan ekonomi, dan banyak lagi. Hal ini juga berdampak pada perkembangan dakwah yang mana seorang da’i harus mampu beradaptasi dengan perkembangan masa kini’.

Keywords: *Filosofi, Metode, Dakwah Kontemporer.*

INTRODUCTION

Era kontemporer adalah periode waktu yang berarti zaman atau masa kini. Ini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan periode sejarah dan waktu yang mencakup masa saat ini atau masa yang relatif dekat dengan masa sekarang. Era kontemporer tidak memiliki batasan waktu yang tegas karena istilah ini selalu berubah seiring berjalannya waktu. Namun, secara umum, era kontemporer merujuk pada periode setelah akhir Perang Dunia II pada tahun 1945 hingga saat ini atau periode masa kini.

Era kontemporer ditandai oleh banyak perubahan besar dalam berbagai bidang seperti politik, teknologi, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Peristiwa dan perkembangan penting yang terjadi selama era kontemporer termasuk globalisasi, revolusi teknologi informasi, perubahan iklim, konflik politik, perubahan sosial, perkembangan ekonomi, dan banyak lagi. Saat ini, kita masih berada dalam era kontemporer, dan perubahan dan perkembangan terus berlangsung. Era kontemporer adalah periode yang penuh dengan dinamika, tantangan, dan peluang, dan memahami konteksnya adalah penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam studi sejarah, ilmu sosial, dan analisis tren dan perubahan dalam masyarakat global.

Dalam era kontemporer yang sangat bergejolak, dakwah Islam memegang peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada beragam lapisan masyarakat. Metode dan filosofi yang digunakan dalam proses dakwah menjadi krusial untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan relevan dalam konteks sosial dan budaya yang terus berubah. Dakwah bukan sekadar penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebuah upaya untuk membangun pemahaman yang baik dan menyelaraskan Islam dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim.

FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER **(Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam)**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang baru dalam menyebarkan pesan dakwah, namun juga membawa berbagai tantangan dan dilema. Di samping itu, perubahan sosial dan budaya, munculnya berbagai pandangan yang beragam, dan isu-isu global yang kompleks, semuanya mempengaruhi cara dakwah dipahami dan dilaksanakan. Oleh karena itu, penting bagi para da'i (pengkhotbah) dan praktisi dakwah untuk memiliki landasan pemikiran yang kuat yang dapat membimbing mereka dalam menyebarkan pesan Islam dengan efektif dan relevan.

Dalam konteks ini, penelitian tentang filosofi dan metode dakwah kontemporer menjadi sangat relevan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji landasan pemikiran yang mendasari dakwah Islam dalam konteks modern, dengan mempertimbangkan berbagai perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Lebih khusus lagi, artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana metode dakwah yang sesuai dengan filosofi yang benar dapat membantu para da'i untuk berinteraksi dengan masyarakat secara positif dan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam penyebaran pesan Islam.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian (*research methods*) adalah “cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik: *Pertama*, Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. *Kedua*, Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji h.Sementara Ronny Kountur, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu. *Kedua*, Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu. *Ketiga*, Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment).¹

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif di sini adalah jenis penelitian di mana temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Menurut Saifuddin Azwar, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya lebih menekankan pada proses inferensi deduktif dan induktif, serta pada proses menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada pengaturan alam atau pada konteks suatu entitas, ini dilakukan karena ontologi alami membutuhkan keberadaan fakta secara keseluruhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteks.

Pendekatan semacam ini berfokus pada penalaran berdasarkan realitas sosial secara objektif dan melalui paradigma fenomenologis, yang berarti bahwa metode ini digunakan untuk tiga pertimbangan: *Pertama*, untuk memfasilitasi pemahaman berbagai realitas, *Kedua*, menghadirkan secara intrinsik antara peneliti dan kenyataan; *Ketiga*, metode ini lebih sensitif dan dapat menyesuaikan dengan bentuk nilai yang digunakan.² Pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan jika ada

¹ Ronny K, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2003), h.76

² Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RosdakKarya, 2017).

FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER **(Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam)**

beberapa realitas yang memudahkan peneliti dalam melakukan studinya dan dengan pendekatan ini penajaman pengaruh dan pola nilai lebih sensitif untuk disesuaikan.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Filosofi Dakwah Kontemporer

Dakwah masa kini (kontemporer) adalah dakwah berbasis digital. ‘Revolusi informasi yang kini sedang dijajakan sebagai suatu rahmat besar bagi manusia, adalah tantangan sekaligus peluang bagi para da’i untuk terlibat aktif di dalamnya. Tanpa keterlibatan para juru dakwah dalam kancah revolusi informasi, bisa berbuah bahaya. Bukan hanya akan membuat umat tersesat, bahkan bukan mustahil akan melahirkan laknat-laknat baru yang tak terduga sebelumnya. Dalam konteks inilah, para da’i dituntut mampu menyikapi tantangan secara akurat, sekaligus mampu mengoptimalkan peluang yang muncul guna menyebarkan dan mendakwah-kan Islam ke seantero dunia. Tantangan yang dihadapi para da’i tidaklah semakin ringan. Tanda-tanda zaman menunjukkan hal tersebut. John Naisbit dan Patricia Aburdene dalam *Megatrends 2000* menunjukkan kesamaan gaya hidup di seluruh dunia pada abad XXI, yakni globalisasi dalam 3F: *food* (makanan), *fashion* (mode pakaian), dan *fun* (hiburan). Jalaluddin Rakhmat juga menambahkan 5F lagi: *faith* (kepercayaan), *fear* (ketakutan), *facts* (fakta), *fiction* (cerita rekaan), dan *formulation* (perumusan).³

Peranan da’i atau muballigh sangat penting dan strategis. Da’i sebagai sumber daya dakwah utama harus memahami dan melaksanakan semua langkah strategis yang diuraikan di muka, yaitu mengenal khalayak, merencanakan pesan, menetapkan metode dan memilih media serta mewarnai media massa dan media interaktif sesuai kondisi khalayak yang dijadikan sasaran (publik). Da’i adalah komunikator dakwah yang terdiri atas individu atau individu-individu yang terhimpun dalam suatu lembaga dakwah (organisasi sosial). Da’i atau muballigh dapat juga merupakan orang-orang yang terlembagakan dalam media massa (pers, film, radio dan televisi).⁴

Peradaban masa kini lazim disebut peradaban masyarakat informasi, dimana informasi menjadi salah satu komoditi primer dan bahkan dapat menjadi sumber kekuasaan karena dengan informasi, pendapat umum (*public opinion*) dapat dibentuk untuk mempengaruhi serta mengendalikan pikiran, sikap, perilaku orang lain. Itu sebabnya dakwah sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi tentang ajaran agama harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan memadai berkaitan dengan ilmu komunikasi.⁵ Yang juga didukung oleh perangkat-perangkat teknologi yang akan memperluas dakwahnya secara digital baik secara langsung maupun tidak.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia.⁶ Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar dalam masyarakat ataupun di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.⁷

³ Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*, (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Volume 11 Nomor 2, 2017), hal.543.

⁴ Aris Risdina, *Transformasi Peran Da’i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan (Studi terhadap Manajemen SDM)*, (Jurnal Dakwah: Vol. XV, No. 2 Tahun, 2014), hal.442-443

⁵ Aris Risdina, *Transformasi Peran Da’i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan*, hal.442-443

⁶ Muhammad, A., *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.88.

⁷ Sirait, T, *Komunikasi Yang Efektif untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan*. (CV. Tulus Jaya, 1982), h.13.

FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER **(Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam)**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.⁸ Menurut istilah para pakar komunikasi memberikan definisi yang bermacam-macam, ankitara lain menurut Carl I Hovland, mengatakan ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.⁹ Sementara menurut Harold Lasswell, mengatakan ilmu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu dan menurut Evverett M. Rogers mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah mereka.¹⁰

Jika dilihat dari persepektif Islam pengertian komunikasi Islam adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam alquran dan hadis. Di sisi lain, dalam bahasa Arab komunikasi dikenal dengan istilah *Al-ittisal* yang berasal dari kata *Wasola* yang berarti sampaikan, sebagaimana terdapat dalam alquran surah al-Qhasas ayat 51 yaitu “*Dan sesungguhnya telah kami turunkan berturut-turut perkataan ini (al-Qur’an) kepada mereka agar mereka mendapatkan pelajaran.*”¹¹.

Komunikasi adalah proses pertukaran pesan atau informasi antara dua atau lebih orang atau entitas dengan tujuan untuk membangun pemahaman dan makna yang sama. Komunikasi melibatkan pengiriman pesan dari sumber atau pengirim melalui media atau saluran komunikasi tertentu kepada penerima, dan kemudian diproses dan diinterpretasikan oleh penerima. Tujuan utama komunikasi adalah untuk memberikan atau memperoleh informasi, mempengaruhi perilaku, membangun hubungan, atau mencapai tujuan bersama.

Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media atau saluran, seperti lisan, tulisan, atau non-verbal. Media atau saluran komunikasi juga dapat berupa teknologi seperti telepon, email, media sosial, atau video conference. Komunikasi memiliki beberapa unsur, yaitu pesan, sumber, saluran, penerima, konteks, dan efek. Pesan adalah informasi atau gagasan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima. Sumber adalah orang atau entitas yang mengirim pesan, sedangkan penerima adalah orang atau entitas yang menerima pesan. Saluran adalah media atau alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan, seperti lisan, tulisan, atau teknologi komunikasi. Konteks mencakup situasi atau lingkungan di mana pesan disampaikan, sedangkan efek adalah hasil atau dampak yang diharapkan dari pesan yang disampaikan.

Dalam komunikasi, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, seperti perbedaan budaya, bahasa, atau persepsi. Oleh karena itu, penting untuk memahami pentingnya komunikasi yang efektif dan mempelajari keterampilan komunikasi yang tepat untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi dan lingkungan.

Beberapa hal yang harus dimiliki da’i untuk menjadi komunikator yang baik antara lain:

1. Memiliki Kemampuan Retorika.

⁸ Effendi, O. U., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 56.

⁹ Effendi, O. U., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.*, 57.

¹⁰ Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.122.

¹¹ RI, D. A. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Dipenogoro, 1981), h.11.

FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER **(Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam)**

Kemampuan retorika bukan hanya berkenaan dengan kemampuan mengekspresikan materi dakwah secara verbal, namun juga menyangkut *style* atau gaya khas *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah. *Style* tersebut tidak perlu dibuat-buat, namun perlu dilatih secara praktis dan sesuai dengan kepribadian *da'i* sehingga *da'i* merasa nyaman menggunakannya.

2. Memiliki Pengetahuan Dasar tentang Psikologi Individu serta Sosial.

Ilmu psikologi merupakan ilmu pendamping dalam membantu *da'i* menentukan karakteristik, kecenderungan serta cara penyampaiannya secara tepat. Ilmu ini dapat dipelajari dengan mengikuti berbagai pelatihan atau secara otodidak lewat membaca buku serta berbagi pengalaman sesama *da'i*.

3. Memiliki Kemampuan untuk Memanfaatkan Berbagai Media untuk Kegiatan Dakwah.

Sudah bukan zamannya lagi seorang *da'i* gagap teknologi. Perkembangan media elektronik dan sosial saat ini membuat arus informasi mengalir begitu deras kepada masyarakat tanpa terbandung. Sesudah melihat banyak hal baru, tentunya *mad'u* akan kehilangan minat ketika mendengarkan dakwah yang disampaikan ala kadarnya. Dibutuhkan kemasan yang menarik untuk membangkitkan kembali minat *mad'u*. *Da'i* dapat memanfaatkan media sosial untuk mengemas materi dakwah menjadi lebih hidup, misalnya dengan menampilkan cuplikan video, foto atau gambar yang dapat membantu *mad'u* memahami materi dakwah.¹²

B. Metode Dakwah Kontemporer

Dalam menyampaikan dakwah ataupun sebagai seorang dai yang tugasnya menyampaikan dakwah di tengah-tengah masyarakat umat Islam yang demikian corak dan ragam kehidupannya, maka dakwah itu agar jangan sampai menjadi sia-sia haruslah diberikan dengan cara yang baik dan sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Justru untuk menyampaikan dakwah kepada tujuannya bagi seorang juru dakwah perlu sekali mengetahui metode dakwah. Dengan adanya kita mengetahui metode kita tidak bekerja secara membabi buta untuk mencapai tujuan.¹³

Jika kita tarik makna dari metode itu sendiri menurut Ensiklopedia Indonesia adalah: "Methode (dari bahasa Yunani) Methodos, jalan, cara dalam Filsafat dan ilmu penget-ahuan metode artinya cara memikirkan dan memeriksa sesuatu hal menurut sesuatu rencana tertentu."¹⁴ Oleh karenanya metode dakwah kontemporer dapat diartikan dengan cara atau jalan dalam membangun dan mengembangkan masyarakat Islam dengan menggunakan media terkini dalam menjadikannya masyarakat qur'ani yang berakhlak mulia.

Dunia Maya sebagai Media Dakwah

Dunia maya (*cyberspace*) adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan hubungan langsung). Dunia maya ini merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, pengontrol) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif.¹⁵ Dunia maya atau dalam bahasa masyarakat dikenal dengan istilah internet menjadi sebuah senjata yang sangat hebat dalam melakukan dakwah.

¹² Aris Risdina, *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan*, hal.442-443

¹³ Zaimah, BA, *Dakwah Salah Satu Media Pendidikan Islam*, (Medan: Riwayah, 2014), hal.18

¹⁴ W. Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia* (Bandung: W. Van Hoeve, t.th.), hal. 927.

¹⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_maya, diakses 6 Desember 2018.

FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER **(Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam)**

Internet sebagai media dakwah, dalam pandangan akademisi ilmuwan dakwah, memiliki dua sisi yang sama penting dan menguntungkan. *Pertama*, bagi seorang da'i, internet bisa dijadikan rujukan dan sumber digital di dalam mencari dan memperdalam materi dakwah. Sebagai sumber referensi dakwah, internet dipandang sebagai media mutakhir yang memiliki tingkat akses yang mudah, murah, dan bebas hambatan. *Kedua*, internet dipandang sebagai media strategis yang dinilai efektif menjadi sarana untuk mendakwahkan Islam kepada umat yang berada di belahan dunia mana pun. Pesan-pesan keislaman yang dipublikasikan tak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, mad'u-nya juga tersebar di berbagai belahan dunia, yang jumlahnya bisa jauh melebihi dakwah Islam di masjid dan majelis taklim. Pesantunan amar ma'ruf nahyi munkar yang di-upload di internet, selain bentuknya bisa beragam juga dapat diakses siapa pun, di mana pun, dan kapan pun.¹⁶

Internet dijadikan sebagai rujukan dan media tidak hanya di Indonesia, di beberapa negara lain pun melakukan hal yang sama. Seperti yang dilakukan oleh Shadiq Al-Utsman, aktivis dakwah peranakan Maroko yang bermukim di Brazil mengungkapkan: 'Internet merupakan sarana paling efektif di dalam menjalankan dakwah yang dilakukannya. Alasannya luas negara Brazil hampir separuh wilayah Amerika Selatan'. Dalam wawancara dengan Islamonline, ia menjelaskan bahwa kendala yang menghalangi tersebarnya dakwah adalah luasnya wilayah di Brazil. Untuk dakwah di satu kota, seorang da'i harus menempuh perjalanan 3 jam, dan dakwah ke luar kota bisa menghabiskan waktu 12 jam perjalanan. Karenanya tidaklah heran bila ia melengkapinya dengan dakwah yang dilakukannya melalui internet. "Dakwah melalui internet di negeri kami merupakan sarana dakwah yang efektif, bahkan lebih efektif dari ceramah biasa," tandasnya.¹⁷

Kehadiran internet yang digunakan sebagai media dakwah, diakui atau tidak, memang telah memberikan manfaat yang luar biasa. Jika dulu penulisan Al-Qur'an dilakukan di pelepah kurma, batu, daun, kulit dan tulang binatang, maka kini tak hanya melalui kertas, tetapi bisa dilakukan melalui ruang cyber. Tak hanya ayat-ayat Al-Qur'an dan tulisan-tulisan bernapaskan keislaman yang dapat disosorkan melalui internet, tetapi juga alunan indah ayat-ayat Alqur'an yang dibacakan qoriqoriah, dan tabligh para mubaligh dengan kehebatan retoriknya. Para juru dakwah yang mengangkat pena dengan menulis dan menyebarkan pesan-pesan keislamannya di ruang cyber, kian hari kian bertambah banyak. Dari mulai pesan singkat berupa status di facebook, tulisan dan e-book di website dan blog, juga rekaman ceramah yang disebar dan ditayangkan di youtube. Apa pun cara dakwah yang dilaksanakan di alam nyata telah mampu ditampilkan di alam maya dengan begitu persisnya. Walhasil, internet telah menjadi wilayah dakwah yang begitu penting dalam kerangka amar ma'ruf nahyi munkar, dan imantu billah yang menjadi misi utama dakwah Islam. Dakwah sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam merupakan ikhtiar dan usaha yang tidak mengenal henti. Di sisi lain, dakwah juga berhadapan dengan masyarakat yang dinamis dan terus berubah, sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, dan peradaban umat manusia yang terus melaju pesat. Oleh karena itu, penggunaan media internet sebagai media dakwah di era cyber ini merupakan sesuatu yang penting dan mutlak, melengkapinya dengan media lainnya yang telah digunakan selama ini.¹⁸

¹⁶ Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah* (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Volume 11 Nomor 2, 2017), hal.341-356.

¹⁷ Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*, hal.341-356.

¹⁸ Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*, hal.341-356.

FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER **(Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam)**

C. Tipologi Dakwah di Media Internet

Tipologi dapat dimaknai sebagai bentuk, cara, atau pola tentang sesuatu. Tipologi dakwah di media internet dapat didefinisikan sebagai cara atau bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan para da'i di dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u digital. Sebagai media, internet pada awalnya bersifat netral, tergantung siapa pemakainya. Produk teknologi komunikasi, bak pisau bermata dua. Di satu sisi, bisa menjadi barakah, di sisi lain bisa menjadi musibah. Keberadaannya menjadi sangat tergantung pada siapa yang menggunakan, dan untuk apa digunakan. Pemahaman akademisi ilmuwan dakwah tentang tipologi dakwah di internet nyaris merata. Tipologi dakwah di dunia cyber, menurut mereka, dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur dan fasilitas internet yang beragam. Beberapa tipologi dakwah itu, antara lain: *Pertama*, tipologi dakwah berbasis website, blog, dan situs jejaring sosial seperti twitter, dan facebook. *Kedua*, tipologi dakwah berbasis email, seperti mailing list. Email adalah singkatan dari elektronik mail. Email sering digunakan untuk bertukar informasi atau berbagi file penting. *Ketiga*, tipologi dakwah berbasis youtube, yang dilakukan dalam bentuk audio-visual. Dapat berupa ceramah, film, atau pun lainnya. *Keempat*, tipologi dakwah berbasis chatting (mengobrol). *Kelima*, adalah tipologi dakwah berbasis gambar, baik foto maupun animasi. Dakwah dalam tipologi ini menggunakan pesan-pesan nonverbal, yang dirancang semenarik mungkin, dengan harapan pesan di balik gambar dan animasi itu dapat dicerna dan dipahami secara baik. Keenam, tipologi dakwah berbasis e-book. Dakwah melalui e-book atau buku elektronik, di dunia nyata sama dengan menulis buku kemudian disebar dan didistribusikan kepada mad'u yang membutuhkan.¹⁹

Dalam menyusun pesan-pesan dakwah di internet, baik berupa tulisan, respon, gambar, animasi, maupun rekaman video, selain harus singkat, padat, dan menarik, mereka juga berpendapat pesan-pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan karakteristik mad'u di dunia cyber. Dalam bahasa dakwah, pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan karakteristik media dan mad'u. Di internet pun, kita tidak bisa hanya karena alasan tidak ada aturan yang menegaskan harus begini dan tidak boleh begitu, kemudian kita semaunya. Karena bisa-bisa pesan yang kita sampaikan selain tidak mencapai sasaran, juga tidak banyak dibaca pengguna internet. Pesan dakwah yang menarik dan memikat, umumnya mendapat respon yang baik dengan jumlah yang perespon yang juga cukup banyak.²⁰

CONCLUTION

Era kontemporer adalah periode yang dipenuhi dengan perubahan sosial, budaya, teknologi, dan politik yang signifikan. Dakwah Islam dalam konteks ini menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, tetapi juga menyediakan peluang baru yang harus dimanfaatkan. Filosofi dakwah telah berkembang seiring waktu, dari penekanan pada pemahaman agama yang mendalam hingga inklusi pendekatan dialog dan adaptasi dengan perubahan sosial. Filosofi ini bertujuan untuk memastikan bahwa dakwah tidak hanya menjadi penyebaran dogma agama, tetapi juga solusi yang relevan untuk masalah kontemporer.

Dakwah dalam era kontemporer telah mengadopsi metode yang lebih beragam, termasuk penggunaan media sosial, dialog antaragama, pendidikan agama yang interaktif, dan berbagai bentuk kreativitas dalam menyampaikan pesan agama. Metode ini memungkinkan pesan Islam untuk lebih mudah mencapai khalayak yang

¹⁹ Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*, hal.341-356.

²⁰ Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*, hal.341-356.

FILOSOFI DAN METODE DAKWAH KONTEMPORER **(Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam)**

lebih luas dan beragam. Artikel ini menegaskan pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan intelektual dalam memahami pesan Islam dan menyusun strategi dakwah yang efektif. Pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan dinamika yang ada akan membantu para da'i berinteraksi dengan masyarakat dengan cara yang lebih positif dan relevan. Dakwah Islam dalam era kontemporer haruslah berlandaskan pada pemahaman yang mendalam dan responsif terhadap perubahan zaman. Ini bukan hanya tentang penyebaran agama, tetapi juga tentang memahami dan memberikan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Dengan demikian, filosofi dan metode dakwah kontemporer memiliki peran yang sangat penting dalam memahami landasan pemikiran dalam menyebarkan pesan Islam. Ini adalah tantangan yang menarik dan dinamis yang membutuhkan kerangka kerja yang kuat dan metode yang inovatif untuk menjawabnya. Dengan melibatkan para praktisi dakwah dan ulama dalam upaya ini, kita dapat terus mengembangkan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan Islam kepada dunia yang terus berubah.

REFERENCES

- Aris Risdina, *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan (Studi terhadap Manajemen SDM)*, (Jurnal Dakwah: Vol. XV, No. 2 Tahun, 2014).
- Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Effendi, O. U., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah* (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Volumer 11 Nomor 2, 2017).
- Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*, (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Volume 11 Nomor 2, 2017).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_maya.
- Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RosdakKarya, 2017).
- Muhammad, A., *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Ronny K, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2003).
- Sirait, T, *Komunikasi Yang Efektif untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan*. (CV. Tulus Jaya, 1982).
- Tim Penulis, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Dipenogoro, 1981).
- W. Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia* (Bandung: W. Van Hoeve, t.th.).
- Zaimah, BA, *Dakwah Salah Satu Media Pendidikan Islam*, (Medan: Riwayah, 2014).
- .